

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK

Soekristianti Edi Siswati

SMK Negeri 1 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: kristanti.edisiswati@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Populasi ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Purwokerto berjumlah 110 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Random sampling di sini digunakan untuk memilih kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang menghasilkan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, dengan desain *non-equivalent grup pre-test-post-test design*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Analisis data menggunakan metode statistik dengan uji normalitas, homogenitas dan uji *paired t-test* dan uji independen t test. Berdasarkan uji paired t tes analisis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektivitas dalam peningkatan nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca, terbukti dari hasil t hitung $(2,732) > t \text{ tabel } (2,048)$ dan selisih nilai rata-rata *post-test* membaca kelompok eksperimen (81,89) dengan kelompok kontrol (81,03) sebesar 0,86. Sedangkan berdasarkan uji *independent sampel t-test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, t hitung $0,147 < t \text{ tabel } (2,048)$ memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca. Berdasarkan uji *paired t-test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektivitas dalam peningkatan nilai rata-rata kelas pada keterampilan menulis, terbukti dari hasil uji *paired t-test* hitung $(15,573) > t \text{ tabel } (2,048)$ dan selisih nilai rata-rata *post-test* menulis kelompok eksperimen (87,069) dengan kelompok kontrol (84,8276) sebesar 2,2414. Sedangkan berdasarkan uji *independent sampel t-test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, t hitung $1,346 < t \text{ tabel } (2,048)$ memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menulis.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING ON THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' READING AND WRITING SKILLS

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of problem-based learning against the student reading and writing skills. The population was class XI Accounting classes of SMK Negeri 1 Purwokerto totaled 110 students. Determination of the sample used random sampling technique.

Random sampling here was used to select the control group and experimental group, which resulted class XI Accountancy 2 as control group and class XI Accountancy 1 as experimental group. This study used a quasi-experimental method, non-equivalent group design pre-test - post-test design. The instrument used in data collection was test. Analysis of the data used were normality test, homogeneity test and paired t test and independent t-test. Based on the paired t test analysis at significance level $\alpha = 0.025$, it was known that the implementation of problem-based learning has had effect on the average scores of reading skills, it was indicated by the results of the t calculation $(2,732) > t \text{ table } (2,048)$ and the difference of the reading post-test average grades of experimental class (81,89) with control class (81,03) is 0,86. Whereas based on the test of independent sample t-test at significance level $\alpha = 0,025$, t calculation $0,147 t < t \text{ table } (2,048)$ meant that the implementation of problem-based learning did not have significant effect on the result of reading study. Based on the paired t-test at significance level of test $\alpha = 0,025$, it was revealed that the implementation of problem-based learning was effective in increasing the group average scores in writing skills, it was indicated by the test results of paired t-test calculation $(15,573) > t \text{ table } (2,048)$ and the difference between the average scores of writing post-test in experimental group (87,069) and control group (84,8276) is 2,2414. Whereas based on the independent samples t-test with significance level of the test $\alpha = 0,025$, t calculation $1,346 t < t \text{ table } (2,048)$ meant that the implementation of problem-based learning did not have significant effect on the improvement of writing learning outcome.

Key words: problem-based learning, reading skills, and writing skills.

PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memuat tiga tingkatan yaitu untuk kelas sepuluh (X) tingkat semenjana, kelas sebelas (XI) tingkat madya, dan kelas dua belas (XII) tingkat unggul. Dari tiga tingkatan tersebut masing-masing memuat empat (4) keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dengan memiliki keterampilan berbahasa di atas, peserta didik akan dapat berkembang optimal dalam

kemampuan berpikir/menalar, kemampuan bersikap, terampil menerapkan pengetahuan berbahasanya dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di lingkungan tempat kerja ketika peserta didik telah menempuh pendidikan formal secara tuntas. Kemampuan berbahasa ini merupakan kemampuan yang perlu dilatihkan secara rutin dan berkesinambungan sehingga peserta didik terbiasa untuk membaca dan menulis suatu konsep, pengetahuan, fenomena, kejadian/

peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Sejalan dengan tuntutan penguasaan peserta didik dalam membaca dan menulis seperti tersebut di atas, untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa melalui membaca dan menulis, sekaligus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar lebih berpikir kritis melalui membaca dan menulis, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini mengutamakan pemusatan kegiatan belajar kepada peserta didik, peserta didik diberdayakan untuk melakukan suatu penelitian dengan menyatukan antara teori dan praktik, pengetahuan dan keterampilan serta bagaimana pemecahan masalahnya, mengajak peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari hari, serta menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi/penyelidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2 berjumlah 58 orang, pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca dan menulis pada tataran madya (kelas XI), model pembelajaran yang diimplementasikan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Metode ini merupakan metode yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, belajar secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat peserta didik

pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum mereka mempelajari konsep/materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Ibrahim dkk. (2000: 3) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa “*Problem Based Instruction* adalah pembelajaran yang menyajikan kepada situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka melakukan penyelidikan dan inkuiri”.

Tahapan-Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri atas lima (5) fase, yaitu fase orientasi peserta didik kepada masalah, fase mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, fase membantu penyelidikan individu dan kelompok, fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase mengevaluasi pemecahan masalah. (Kemendiknas, 2013: 229-230).

Haryadi (2006: 4-5) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa lainnya (berbicara dan menulis). Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah

dikuasai. Pengetahuan yang diperlukan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan dan nonkebahasaan. Pengetahuan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, semantik, dan intonasi. Pengetahuan nonkebahasaan meliputi pengetahuan tentang tema/judul bacaan, setting, suasana, alur, organisasi tulisan dan sebagainya. Tujuan membaca berdasarkan kegunaannya, antara lain: untuk memuaskan keingintahuan terhadap pengetahuan; untuk membandingkan berbagai pandangan tentang suatu subjek (pokok bahasan); untuk menemukan gambaran dari suatu gagasan; untuk mengetahui keterikatan yang satu dengan yang lain; Untuk mencatat tingkat kebenaran suatu hal; untuk memandang dua segi dari suatu masalah; untuk mencari petunjuk dan saran; untuk memperoleh sikap terbuka dan kemampuan membentuk suatu pertimbangan; untuk mempelajari berbagai opini dari suatu daerah atas suatu isu politik.

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pandangan secara tertulis dengan menggunakan bahasa formal maupun nonformal. Menulis merupakan proses komunikasi yang

melibatkan empat unsur meliputi komunikasi (penulis), komunikasi (pembaca), pesan (isi), media (bahasa). Melalui pemahaman terhadap unsur-unsur di atas dapat diketahui manfaat menulis, baik bagi peneliti sendiri ataupun pembaca selaku komunikasi. Menulis merupakan aktivitas positif yang dapat menghasilkan manfaat tertentu. Manfaat itu dapat dirasakan oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain. Manfaat menulis bagi peneliti antara lain meningkatkan penguasaan ilmu, meningkatkan kematangan psikologis, mengamalkan ilmu sebagai realisasi iman, menjadi sarana akses sukses sosial dan pendidikan. Sedangkan bagi orang lain, manfaat menulis adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, memberikan motivasi dan menggugah opini yang positif, meningkatkan status sosial kehidupan di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu/quasi. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk membuktikan kebenaran adakah pengaruh implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan membaca? Adakah pengaruh

implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis?

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu. Penggunaan jenis ini lebih cocok digunakan dalam penelitian pendidikan. Penelitian dengan menggunakan jenis eksperimen semu merupakan jenis yang dianggap memiliki validitas eksternal dan internal yang baik serta memiliki kemungkinan keterlaksanaan yang lebih baik daripada desain yang lainnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen jenis *non equivalent grup pre-test-post-test design*, yaitu peneliti menggunakan dua kelompok yang tidak sama (*non equivalent*). Dua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen diambil dari kelas XI Akuntansi 1 dan sebagai kelompok kontrol diambil dari kelas XI Akuntansi 2. Sebelum strategi pembelajaran diterapkan, dipilih kelompok yang akan menerima perlakuan berupa implementasi pembelajaran berbasis masalah, dan kelompok yang dalam pembelajarannya tidak mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah.

Untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan

keterampilan membaca dan menulis, atau untuk mencari pengaruh variabel digunakan desain *korelasi product moment*. Populasi dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 1 Purwokerto yang terdiri dari empat kelas berjumlah 110 orang. teknik penarikan sampel atas dasar peluang tersebut adalah sampel acak (*random*), lebih spesifik sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana dengan melakukan pengundian terhadap kelompok/ kelas sampel yang sudah terbentuk, yaitu kelas XI Akuntansi 1,2,3, dan 4.

Dari hasil pengundian tersebut terpilih kelas XI Akuntansi 1 sebagai sampel yang diberi perlakuan pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan pembelajaran berbasis masalah. Jadi peserta didik kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelompok kontrol

berjumlah 29 orang, sedangkan kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelompok eksperimen berjumlah 29 orang. Jumlah keseluruhan sampel 58 orang.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban untuk keterampilan membaca, dan soal bentuk tertulis/unjuk kerja untuk keterampilan menulis. Analisis data menggunakan metode statistik dengan uji normalitas, homogenitas dan uji paired t-test dan uji independen t-test. Berdasarkan uji paired t-test analisis dengan taraf signifikasi $\alpha=0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektivitas dalam peningkatan nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca dan menulis, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji independent t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Membaca Ekstensif Siswa Kelompok Kontrol

		<i>Pre-test</i> Membaca Kelompok kontrol	<i>Post-Test</i> Membaca Kelompok kontrol
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		72.4138	81.0345
Median		85.0000	90.0000
Minimum		25.00	30.00
Maximum		100.00	100.00
Sum		2100.00	2350.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah nilai *pre-test* hasil belajar membaca ekstensif untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat pada kelompok kontrol adalah 2100,00 dengan nilai rata-rata/mean 72,4138, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, median/nilai tengah 85.0000, standar deviasi 24,84310 dan variasi 617,180. Sedangkan jumlah nilai *post-test* hasil belajar membaca ekstensif untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat pada kelompok kontrol adalah 2350,00 dengan nilai rata-rata/mean 81,0345, nilai terendah 30,00 dan nilai tertinggi 100 median/nilai tengah 90,0000.

Tabel 2. Rentang Nilai Tes Awal Membaca Siswa Kelompok Kontrol

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	16	55,17	$X = \frac{2100}{29}$ $= 72,41$ Kategori Baik
2.	Baik	70-84	4	13,79	
3.	Cukup	60-69	0	0	
4.	Kurang	50-59	3	10,34	
5.	Sangat Kurang	<50	6	20,69	
Jumlah			29	100	

Tabel 3. Rentang Nilai Tes Akhir Membaca Siswa Kelompok Kontrol

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	18	62.07	$X = \frac{2350}{29}$ $= 81,03$ Kategori Baik
2.	Baik	70-84	5	17.24	
3.	Cukup	60-69	1	3.45	
4.	Kurang	50-59	1	3.45	
5.	Sangat Kurang	<50	4	13.79	
Jumlah			29		

Dari tabel rentang nilai atau (13,79%), tidak ada yang membaca pretes kelompok kontrol, mendapat kategori cukup, untuk peserta didik yang mendapat kategori kategori kurang ada tiga (3) orang atau sangat baik 16 orang, (55,17%), empat (10,34%) dan sangat kurang ada enam (4) orang yang mendapat kategori baik orang atau (20, 69%), dengan rata-rata

perolehan 72,41 (berkategori baik). Sedangkan rentang nilai *post-test* membaca kelompok kontrol peserta didik yang mendapat kategori sangat baik delapan belas (18) atau (62,07%), lima (5) orang yang mendapat kategori baik atau (17,24%), satu (1) orang yang mendapat kategori cukup atau (3,45%),

untuk kategori kurang ada satu (1) atau (3,35%), dan sangat kurang empat (4) yang mendapatkan atau (13,79%). Rata-rata nilai *post-test* membaca kelompok kontrol 81,03 (berkategori baik). Perolehan nilai dari *pre-test* ke *post-test* kelompok kontrol menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,62.

Tabel 4. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Membaca Ekstensif Siswa Kelompok Eksperimen

		<i>Pre-test</i> Membaca Kelompok Eksperimen	<i>Post-test</i> Membaca Kelompok Eksperimen
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		64.4828	81.8966
Median		70.0000	95.0000
Minimum		30.00	30.00
Maximum		95.00	100.00
Sum		1870.00	2375.00

Dari tabel di atas diketahui jumlah nilai *pre-test* hasil belajar membaca ekstensif untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat pada kelompok eksperimen adalah 1870,00 dengan nilai rata-rata/mean 64,4828, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 95, median/ nilai tengah 70,0000, standar

deviasi 21,84952 dan variasi 477,401. Sedangkan jumlah nilai *post-test* hasil belajar membaca ekstensif untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat pada kelompok eksperimen adalah 2375,00 dengan nilai rata-rata/mean 81,8966, nilai terendah 30,00 dan nilai tertinggi 100 median/nilai tengah 95,0000.

Tabel 5. Rentang Nilai Tes Awal Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	10	34.48	$X = \frac{1870}{29}$ $= 64,48$ Kategori cukup
2.	Baik	70-84	5	17.24	
3.	Cukup	60-69	2	6.90	
4.	Kurang	50-59	3	10.34	
5.	Sangat Kurang	<50	9	31.03	
Jumlah			29		

Tabel 6. Rentang Nilai Tes Akhir Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	18	62.07	$X = \frac{2375}{29}$ $= 81,90$ Kategori Baik
2.	Baik	70-84	3	10.34	
3.	Cukup	60-69	2	6.90	
4.	Kurang	50-59	3	10.34	
5.	Sangat Kurang	<50	3	10.34	
Jumlah			29		

Dari tabel di atas, peserta didik yang mendapat kategori sangat baik sepuluh (10) orang atau (34,48%), lima (5) orang berkategori baik atau (17,24%), dua (2) orang berkategori cukup atau (6,90), untuk kategori kurang tiga (3) orang atau (10,34%) dan sangat kurang ada sembilan (9) orang atau (31,03%), dengan rata-rata perolehan 64,48 (berkategori cukup). Sedangkan *post-test* membaca, peserta didik yang mendapat kategori sangat baik ada delapan belas (18) atau (62,07%), tiga (3) orang berkategori baik atau (10,34%), dua (2) orang berkategori cukup atau (6,90%), kategori kurang tiga (3) atau (10,34%), dan sangat kurang ada tiga (3) atau (10,34%). Rata-rata nilai *post-test* membaca kelompok eksperimen 81,90 (berkategori baik). Perolehan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* ini menunjukkan peningkatan sebesar 17,42.

Tabel 7. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Hasil Menulis Argumentatif Siswa Kelompok Kontrol

		<i>Pre-test</i> Menulis Kelompok Kontrol	<i>Post-test</i> Menulis Kelompok Kontrol
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		66.7241	84.8276
Median		65.0000	85.0000
Minimum		60.00	65.00
Maximum		80.00	95.00
Sum		1935.00	2460.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah nilai *pre-test* hasil belajar menulis argumentatif pada kelompok kontrol adalah 1935,00 dengan nilai rata-rata/mean 66,7241, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80, median/ nilai tengah 65, 0000.

Sedangkan jumlah nilai *post-test* hasil belajar menulis argumentatif pada kelompok kontrol adalah 2460,00 dengan nilai rata-rata/mean 84,8276, nilai terendah 65,00 dan nilai tertinggi 95 median/nilai tengah 85,0000.

Tabel 8. Rentang Nilai Menulis Tes Awal Siswa Kelompok Kontrol

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
	Sangat Baik	85-100	0	0.00	$X = \frac{1935}{29}$ $= 66,72$ Kategori Cukup
2	Baik	70-84	9	31.03	
3	Cukup	60-69	20	68.97	
4	Kurang	50-59	0	0.00	
5	Sangat Kurang	<50	0	0.00	
Jumlah			29	100	

Tabel 9. Rentang Nilai Menulis Tes Akhir Siswa Kelompok Kontrol

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	19	65.52	$X = \frac{2460}{29}$ $= 84,82$ Kategori Baik
2.	Baik	70-84	9	31.03	
3.	Cukup	60-69	1	3.45	
4.	Kurang	50-59	0	0.00	
5.	Sangat Kurang	<50	0	0.00	
	Jumlah		29	100	

Dari tabel rentang nilai menulis argumentatif *pre-test* kelompok kontrol, tidak ada peserta didik yang mendapat kategori sangat baik (0%), ada sembilan (9) orang yang mendapat kategori baik atau (31,03%), ada dua puluh (20) orang yang mendapat kategori cukup (68,97%), untuk kategori kurang dan sangat kurang (0%), dengan rata-rata perolehan 66,72 (berkategori cukup). Sedangkan rentang nilai *post-test* menulis argumentatif pada kelompok kontrol tersebut peserta didik yang

mendapat kategori sangat baik ada sembilan belas (19) atau (65,52%), ada sembilan (9) orang yang mendapat kategori baik atau (31,03%), ada satu (1) orang yang mendapat kategori cukup (3,45%), untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada yang mendapatkan. Rata-rata nilai *post-test* menulis argumentatif kelompok kontrol adalah 84,82 (berkategori baik). Perolehan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* ini menunjukkan peningkatan sebesar 18,10.

Tabel 10. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Belajar Menulis Argumentatif Siswa Kelompok Eksperimen

		<i>Pre-test</i> Menulis Eksperimen	<i>Post-Test</i> Menulis Eksperimen
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		65.5172	87.0690
Median		65.0000	85.0000
Minimum		55.00	80.00
Maximum		75.00	95.00
Sum		1900.00	2525.00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data jumlah nilai *pre-test* hasil belajar menulis argumentatif pada kelompok eksperimen adalah 1900,00 dengan nilai rata-rata/ mean 65,51724, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 75, median/nilai tengah 65,0000.

Jumlah nilai *post-test* hasil belajar menulis argumentatif pada kelompok eksperimen adalah 2525,00 dengan nilai rata-rata/mean 87,0690, nilai terendah 80,00 dan nilai tertinggi 95 median/nilai tengah 87,0690.

Tabel 11. Rentang Nilai Tes Awal Menulis Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0.00	$X = \frac{1900}{29}$ $= 65,51$ Kategori cukup
2.	Baik	70-84	9	31.03	
3.	Cukup	60-69	19	65.52	
4.	Kurang	50-59	1	3.45	
5.	Sangat Kurang	<50	0	0.00	
Jumlah			29		

Tabel 12. Rentang Nilai Tes Akhir Menulis Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	23	79.31	$X = \frac{2525}{29}$ $= 87,06$ Kategori Sangat Baik
2.	Baik	70-84	6	20.69	
3.	Cukup	60-69	0	0.00	
4.	Kurang	50-59	0	0.00	
5.	Sangat Kurang	<50	0	0.00	
Jumlah			29		

Dari tabel rentang nilai menulis argumentatif tes awal kelompok eksperimen, tidak ada peserta didik yang mencapai kategori sangat baik (0%), ada sembilan (9) orang yang mendapat kategori baik atau (31,03%), ada sembilan belas (19) orang yang mendapat kategori cukup (65,52%), untuk kategori kurang satu (1) orang dan sangat kurang tidak ada (0%), dengan rata-rata perolehan 65,51 (berkategori cukup). Sedangkan rentang nilai *post-test* menulis argumentatif pada kelompok eksperimen tersebut peserta didik yang

mendapat kategori sangat baik ada dua puluh tiga (23) atau (79,31%), ada enam (6) orang yang mendapat kategori baik atau (20,69%), tidak ada satu (1) orang pun yang mendapat kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Rata-rata nilai *post-test* menulis argumentatif kelompok eksperimen adalah 87,06 (berkategori sangat baik).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Uji t Paired Samples Statistics*, dan *uji independent t-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berbasis

masalah terhadap peningkatan SMK Negeri 1 Purwokerto sebelum keterampilan membaca dan menulis dan sesudah mengalami perlakuan/ peserta didik kelas XI Akuntansi di *treatment*.

Tabel 13. Hasil Uji t *Post-test-Pre-test* Membaca pada Kelompok Kontrol

		Paired Differences					t	df	Sig. (2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post test Membaca Kontrol – Pre-test Membaca Kontrol	8.62069	31.90098	5.92386	3.51379	20.75517	1.455	28	.157

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, diperoleh nilai t hitung=1,455. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikasi $\alpha=0,025$, diperoleh t tabel =2,048. Karena t hitung (1,455) < t tabel (2,048) memberi arti bahwa pada kelas yang tidak mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, tidak memiliki efektivitas dalam hasil belajar membaca.

Tabel 14. Uji-t *Pre-test – Post-test* Membaca pada Kelompok Eksperimen

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Post-test</i> Membaca Eksperimen <i>Pre-test</i> Membaca Eksperimen	1.741381	34.32046	6.37315	4.35899	30.46860	2.732	28	.011

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, diperoleh nilai t hitung = 2,732. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,025$, diperoleh t table = 2,048. Karena t hitung (2,732) > t tabel (2,048) memberi arti bahwa pada kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, memiliki efektifitas dalam hasil belajar membaca.

Tabel 15. *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MEMBACA	Post-test Eksperimen	29	81.8966	23.31515	4.32951
	Post-test Kontrol	29	81.0345	21.35496	3.96552

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, dari 29 siswa diperoleh nilai rata-rata *post-test* membaca pada kelompok eksperimen sebesar 81,8966 dan nilai rata – rata *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 81,0345, hal ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata *post-test* kontrol atau 81,8966 > 81,0345 artinya nilai rata-rata kemampuan membaca pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang lebih baik dibandingkan kemampuan membaca pada kelompok kontrol.

Tabel 16. Hasil Uji-t *Independent Post-test* Membaca Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MEM BACA	Equal variances assumed	1.049	.310	.147	56	.884	.86207	5.87112	-10.89919	12.62333
	Equal variances not assumed			.147	55.574	.884	.86207	5.87112	-10.90118	12.62532

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, diperoleh nilai t hitung = 0,147. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diperoleh t tabel = 2,048. Karena t hitung $0,147 < 2,048$ memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis

masalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran konvensional yang diterapkan di sekolah sudah cukup baik dalam meningkatkan pembelajaran membaca.

Tabel 17. Hasil Uji-t *Post-test-Pre-test* Menulis Kelompok Kontrol

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-test Menulis Kontrol Pre-test Menulis Kontrol	1.81031	7.83921	1.45570	15.12157	21.08532	12.436	28	.000

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, diperoleh nilai t hitung=12,436. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha=0,025$, diperoleh t tabel = 2,048. Karena t hitung $(12,436) > t$ tabel $(2,048)$ memberi arti bahwa pada kelas yang tidak mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, juga memiliki efektifitas dalam hasil belajar menulis.

Tabel 18. Uji-t *Pre-test – Post-test* Menulis Kelompok Eksperimen

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Post-test Menulis Eksperimen Pre-test Eksperimen	2.155171	7.45264	1.38392	18.71689	24.38656	15.573	28	.000

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, diperoleh nilai t hitung=15,573. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikasi $\alpha=0,025$, diperoleh t tabel =2,048. Karena t hitung (15,573) > t tabel (2,048) memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah memberikan efek dalam hasil belajar menulis.

Tabel 19. Hasil Uji-t *Independent Post-test* Menulis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ME	Equal variances assumed	2.450	.123	1.346	56	.184	2.24138	1.66461	-1.09324	5.57600
NU	Equal variances not assumed			1.346	48.301	.184	2.24138	1.66461	-1.10501	5.58777
LIS										

Berdasarkan hasil penghitungan analisis di atas, diperoleh nilai t hitung = 1,346. Hasil t hitung ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,025$, diperoleh t tabel =2,048. Karena t hitung (1,346) < t tabel (2,048) memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil menulis. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran konvensional telah yang diterapkan di sekolah sudah cukup baik dalam meningkatkan pembelajaran menulis.

Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Membaca

Hasil *pre-test* keterampilan membaca di kelompok kontrol diketahui capaian nilai rata-ratanya 72,41, median 85, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan hasil

pre-test kelompok eksperimen diketahui capaian nilai rata-ratanya adalah 64,48, median 90,00, nilai terendah 30,00 nilai maksimal 95,00. Apabila dilihat dari nilai tersebut, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perolehan nilai yang berbeda. Perbedaan tersebut cukup mencolok yaitu untuk nilai rata-rata terpaut 7,93, median 5, nilai terendah terpaut 5, dan nilai tertinggi terpaut 5. Keadaan ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk memberikan perlakuan yang tepat pada kelompok eksperimen dari hasil pengundian, agar peserta didik dalam kelas tersebut dapat meningkatkan hasil belajar membaca, dan dapat bersaing mendapatkan nilai yang sama bahkan melampaui perolehan nilai pada akhir pembelajaran.

Hasil *post-test* keterampilan membaca pada kelompok kontrol diketahui capaian nilai rata-ratanya 81,03, median 90,00 dengan nilai terendah 30,00 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan hasil *post-test* kelompok eksperimen diketahui capaian nilai rata-ratanya adalah 81,89, median 95,00 dengan nilai terendah 30,00 nilai maksimal 100,00. Berdasarkan keadaan di atas, terjadi perolehan nilai yang

berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, walaupun perbedaan tersebut tidak terlalu mencolok karena untuk nilai rata-rata terpaut 0,86, median 5 nilai terendah terpaut 5, dan nilai tertinggi terpaut 5. Mencermati perolehan nilai *post tes* pascaperlakuan pengimplementasian pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan membaca menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen. Perolehan nilai kelompok eksperimen lebih unggul daripada kelompok kontrol. Terjadi peningkatan perolehan nilai dari *pre-test* ke *post-test* yang signifikan pada kelompok eksperimen yaitu terjadi peningkatan/kenaikan nilai rata-rata 17,41, median 25, nilai maksimal 5.

Dukungan penghitungan analisis data hasil belajar membaca ekstensif untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat yang dihasilkan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi (nilai rata-rata 81,89) bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (nilai rata-rata 81,03). Selain itu, hasil uji

normalitas, menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki data yang penyebarannya normal. Hasil uji homogenitas, menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki data yang homogen. Berdasarkan perolehan hasil belajar secara individu maupun rata-rata kelas, implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektifitas dalam hasil belajar membaca.

Berdasarkan uji paired t-test analisis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektifitas dalam meningkatkan rata-rata kelas pada keterampilan membaca ekstensif. Hal ini terbukti dari hasil t hitung $(2,732) > t \text{ tabel } (2,048)$ dan terdapat selisih nilai rata-rata *post-test* membaca kelompok eksperimen $(81,89)$ dengan kelompok kontrol $(81,03)$ sebesar $0,86$. Sedangkan berdasarkan uji independen sampel t-test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diperoleh t hitung $0,147$. Hasil t hitung ini dibandingkan dengan t tabel $= 2,048$. Karena t hitung $(0,147) < t \text{ tabel } (2,048)$, memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis

masalah tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca ekstensif. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan sudah baik.

Kesimpulan hipotesis yang dapat dikemukakan adalah $H_0: X_1 = X_2$ diterima, $H_a: X_1 \neq X_2$ ditolak, memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca ekstensif peserta didik pada kelompok eksperimen (X_1) dan kelompok kontrol (X_2).

Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Menulis

Hasil *pre-test* keterampilan menulis siswa kelompok kontrol diketahui capaian nilai rata-ratanya adalah $66,7241$, median 65 , nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 . Sedangkan hasil *pre-test* kelompok eksperimen diketahui capaian nilai rata-ratanya adalah $65,5172$, median $65,00$, nilai terendah $55,00$ nilai maksimal $75,00$. Perolehan nilai tersebut, menunjukkan bahwa antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perolehan nilai yang tidak jauh berbeda. Terbukti apabila dihitung selisih perolehannya untuk nilai rata-rata terpaut 1,2069, median 0 (sama), nilai terendah terpaut 5, dan nilai tertinggi terpaut 5. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian, memiliki persamaan kemampuan, karena keduanya belum mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajarannya.

Peningkatan nilai dapat diraih oleh peserta didik kelompok eksperimen karena kelompok tersebut mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis masalah, sementara kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Kegiatan belajar kelompok kontrol hanya dengan metode pemberian tugas/penugasan.

Hasil *post-test* keterampilan menulis pada kelompok kontrol diketahui capaian nilai rata-ratanya adalah 84,8276, median 85,00 dengan nilai terendah 65,00 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan hasil *post-test* kelompok eksperimen diketahui capaian nilai rata-ratanya adalah 87,0690, median 85,00 dengan nilai terendah 80,00 nilai

maksimal 95,00. Apabila dilihat dari nilai tersebut, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perolehan nilai yang berbeda. Perbedaan/selisih nilai antara kelompok kontrol dan eksperimen ini untuk nilai rata-rata terpaut 2,2414, median 0 (sama) nilai terendah terpaut 25, dan nilai tertinggi terpaut 0 (sama). Mencermati perolehan nilai *post-test* pascaperlakuan yaitu mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan menulis menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelompok eksperimen. Perolehan nilai kelompok eksperimen lebih unggul daripada kelompok kontrol, walaupun selisih nilai tidak mencolok. Perolehan hasil belajar tersebut menunjukkan terjadi peningkatan nilai dari kegiatan *pre-test* ke *post-test* yang signifikan pada kelompok eksperimen yaitu terjadi peningkatan/kenaikan nilai rata-rata 2,2414, median 25, nilai maksimal 5.

Dukungan penghitungan analisis data hasil belajar menulis argumentatif yang dihasilkan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen memiliki hasil

yang lebih tinggi (nilai rata-rata 87,0690) bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (nilai rata-rata 84,8276). Selain itu, hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki data yang penyebarannya normal. Hasil uji homogenitas, menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki data yang homogen.

Berdasarkan uji *paired t-test* analisis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki perbedaan dalam meningkatkan rata-rata kelas pada keterampilan menulis argumentasi. Hal ini terbukti dari hasil t hitung (15,573) $> t$ tabel (2,048) dan selisih nilai rata-rata *post-test* membaca kelompok eksperimen (81,89) dengan kelompok kontrol (81,03) sebesar 0,86. Sedangkan berdasarkan uji *independent sampel t-test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,025$, diketahui rata-rata posttes kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol (87,069 $>$ 84,827) akan tetapi dari nilai uji t hitung menulis argumentasi yaitu

sebesar $1,346 < t$ tabel (2,048) yang artinya bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan menulis tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis argumentasi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional sudah berjalan dengan baik.

Kesimpulan hipotesis yang dapat dikemukakan adalah $H_0: X_1 = X_2$ diterima, $H_a: X_1 \neq X_2$ ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan hasil belajar menulis argumentasi peserta didik pada kelompok eksperimen (X_1) dan kelompok kontrol (X_2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri di Purwokerto kelas XI mengenai pengaruh implementasi pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis peserta didik, sebagai penelitian

eksperimen pada kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan uji *paired t test* dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektifitas dalam meningkatkan rata-rata kelas pada keterampilan membaca ekstensif. Hal ini terbukti dari hasil *t* hitung (2,732) > *t* tabel (2,048) menghasilkan selisih nilai rata-rata *post-test* membaca kelompok eksperimen (81,89) dengan kelompok kontrol (81,03) sebesar 0,86. Sedangkan berdasarkan uji independen sampel *t* tes dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,025$, diperoleh *t* hitung 0,147. Hasil *t* hitung ini dibandingkan dengan *t* tabel =2,048. Karena *t* hitung (0,147) < *t* tabel (2,048), memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan sudah baik.

Berdasarkan uji *paired t test* dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,025$, diketahui implementasi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektifitas

dalam peningkatan rata-rata kelas pada keterampilan menulis argumentasi. Hal ini terbukti dari hasil *t* hitung (15,573) > *t* tabel (2,048), menghasilkan selisih nilai rata-rata *post-test* menulis kelompok eksperimen (87,0690) dengan kelompok kontrol (84,8276) sebesar 2,2414. Sedangkan berdasarkan uji independen sampel *t* tes dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,025$, diperoleh *t* hitung 1,346. Hasil *t* hitung ini dibandingkan dengan *t* tabel=2,048.

Karena *t* hitung (1,346) < *t* tabel (2,048) memberi arti bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menulis. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional sudah berjalan dengan baik.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen baik keterampilan membaca maupun menulis lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada kelompok kontrol, akan tetapi berdasarkan perhitungan uji *t* independen menunjukan bahwa

implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Purwokerto, sehingga bagi guru, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sudah baik dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu para guru diharapkan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan efektifitas model pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa permasalahan yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya terfokus pada model pembelajaran saja akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan membaca dan menulis. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa peserta didik belum terbiasa belajar dengan penyajian berbagai masalah, sehingga memerlukan adaptasi. Selain itu jangka waktu penelitian yang pendek sehingga pembentukan kebiasaan/habit peserta

didik belum terbentuk. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak banyak berpengaruh terhadap hasil belajar, kondisi demikian semoga dapat menginspirasi bagi peneliti berikutnya.

Selain itu, menggunakan penilai lain dalam mengoreksi jawaban siswa apabila peneliti menggunakan tes bentuk tertulis, untuk menekan subjektivitas penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Menengah.
- Haryadi. 2010. *Membaca dan Pembelajarannya*. Semarang: LPMP.
- Ibrahim, Nini. 2010. *Problematika Bahasa Indonesia dan Pengajarannya*. Sawangan: PPPPTK
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Materi Diklat Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Sanusi. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*. Sawangan: PPPTK.

- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwito, Hadi. 2010. *Penilaian Sekolah Model SBI Invest*. Bandung: Kemendiknas.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.